

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT berupa mukjizat yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman. Ditulis dengan mushaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat *An-nass*. Diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Seseorang yang selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni dengan mengimaninya, membacanya, mendengarkan, menghafalkan, memahami makna, ataupun mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan disisi Allah baik di dunia maupun di akhirat.¹ Al-Qur'an juga merupakan salah satu pedoman umat islam yang berbeda dengan kitab suci lainnya, karena didalamnya berbagai macam versi *qiraah* (bacaan) dan hanya Al-Quran yang telah mendapat jaminan keaslian dan keutuhanya dari Allah SWT. Seperti yang dijelaskan dalam surat *Al-Hijr* ayat 9 yang berbunyi :

¹ Nada Angger, *Tahfidz Al-Quran Mempengaruhi Daya Ingat Anak Di TK Islam Mardisiwi Pajang Lawean Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*, hlm. 5

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*sesungguhnya kamilah (Allah) yang menurunkan Al-qur’an dan sesungguhnya kami (Allah) benar-benar memliharanya*”² (al hijr:9)

Definisi tersebut sudah disepakati oleh para ulama dan ahli usul, Allah menurunkan Al-Qur’an agar dijadikan undang-undang untuk manusia dan petunjuk atas kebenaran rasul dan penjelasan atas kenabian dan kerasulanya. Hal ini juga sebagai alasan (*hujjah*) yang kuat di hari kemudian bahwa Al-Qur’an benar-benar diturunkan dari zat yang maha bijaksana lagi terpuji. Nyatalah Al-Qur’an adalah mukjizat yang abadi yang menundukkan semua generasi dan bagsa sepanjang masa.³

Al-Qur’an dijadikan sumber utama dalam pendidikan islam mengandung nilai-nilai yang sudah di tetapkan oleh Allah SWT. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an meliputi seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal yang termasuk aspek pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari pembelajaran Al-Qur’an yang mencakup aspek Aqidah, akhlak, muamalah, yang semuanya dikaji dalam Al-Qur’an.

Al-Qur’an adalah kitab suci yang terakhir bagi umat manusia yang sesudahnya tidak ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah SWT, oleh karenanya Al-Qur’an merupakan petunjuk paling lengkap sejak turunya Al-Qur’an dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun pada masa akan datangnya hari kiamat. Tidak ada satupun

² Departemen Agama RI. *Al-Hidayah Al-Quran Tafsir Perkata Tajwid Dan Kode Angka*, (Banten, 2011), hlm. 263

³ M. Ali Ash-Shabunny, *Studi Ilmu Al-Quran* (Bandung: CV PUSTAKA Setia, 1998), hlm. 15

didunia ini lengkap dan sempurna selain Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an disebut juga dengan bacaan yang mulia atau *Al-Quranul karim*.⁴

Al Qur'an dapat menunjukan segala yang baik dan buruk. Melalui Al-Qur'an pula, kita mampu mengerti terhadap segala hal yang di ridhoi dan di benci oleh Allah SWT. Inilah yang menjadi alasan sehingga Al-Qur'an begitu vital bagi seluruh kehidupan manusia. Alasan berikut mengindikasi bahwa begitu penting bagi kita untuk menjaga ke orisinalitas Al-Qur'an selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya,kita juga berusaha dengan jalan menghafalkanya.⁵

Kata Al-Qur'an selanjutnya dipergunakan untuk menunjukan kalam Allah yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW (*kalam Allah al-munazzil ila nabi Muhammad saw*). Kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi-nabi selain nabi Muhammad tidak dinamai Al-Qur'an, seperti taurat yang diturunkan kepada nabi Musa As, Zabur kepada nabi Daud As, dan injil kepada nabi Isa As.⁶ Al Qur'an merupakan kalam Allah yang di turunkan kepada nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi orang-orang orang yang bertakwa dan membacanya merupakan ibadah. Pada ayat al Qur'an pertama kali terdapat kata "*bacalah*" yang terdapat didalam *QS. Al-Alaq* ayat 1-5 yaitu:

⁴ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Quran dan energi Nuklir* (Yogyakarta:pustaka pelajar,2004), hal.1-2

⁵ Wiwi alawiyah wahid, *Cara Cepat Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta: Dive Press,2014), hal.5-6

⁶ Atang abdul Hakim & Jati Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,1999), hal. 69

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmu lah yang maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.” (Al-Alaq ayat 1-5)⁷

Dalam membacanya tentunya tidak dilakukan dengan sembarangan, akan tetapi ada tata tertib yang harus dilakukan. Tata tertib tersebut sudah diatur dengan sangat baik sebagai penghormatan dan keagungan Al-Qur'an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dan membacanya diantara tata tertib dan adab membaca Al-Qur'an yang baik adalah dengan tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. *Makhraj al huruf* artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat *Muzammil* ayat 4 :

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hidayah Al-Quran...* hal.598

⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at, (Keanahan Bacaan Al-Quran Qiro'at Ashim Dan Hfadz), Amzah*, (Jakarta: Amza,2011), hlm. 4 1

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan bacaan perlahan-lahan.” (QS. Al Muzammil : 4)⁹

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur’an tentunya yang tidak berlebihan sehingga tidak memanjangkan bacaan dan yang pendek atau memendekkan bacaan yang panjang, kalau terjadi demikian sehingga menambah satu huruf atau menguranginya, sekalipun satu huruf hukumnya haram menurut para ulama’. Berbeda dengan seorang yang baru belajar yang dilakukan tidak sengaja atau memang baru sedikit kemampuannya maka dimaklumi. Para ulama dahulu dan sekarang menaruh perhatian besar terhadap tilawah (cara membaca) Al-Qur’an, sehingga pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur’an menjadi baik dan benar. Cara membaca di kalangan mereka dikenal dengan *Tajwidul Quran*. Ilmu tajwid ini telah di bahas oleh segolongan ulama’ secara khusus dalam karya tersendiri, baik berupa nazam maupun prosa. Kemudian mereka mendefinisika tajwid sebagai

“Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asalnya, serta mengahluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa, dan dipaksa-paksakan”.¹⁰

Seperti riwayat Al hakim tentang anjuran agar membaikkan suara dalam membaca Al-Qur’an yaitu “*Hiasailah Al-Quran dengan suara kalian*” riwayat hakim.

⁹ Departemen Agama ... *Al-Hidayah Al-Quran* , hlm.575

¹⁰ Manna khalil l Qatam, *Studi Ilmu-Ilmu Quran*, (Bogor: Litera Antar Nusa, 2006) hlm. 265

Namun yang diutamakan adalah hafalan yang mampu memahami pengertian dan kesanggupan menjelaskan dan memilih ayat-ayat yang tepat dengan perkembangan kemampuan kebanyakan siswa. Seperti pada tingkat surat-surat yang pendek dan mudah. Para pelajar hendaknya mengetahui makna ayat yang dibaca itu. Al-Qur'an juga bukan hanya pemberi petunjuk hafalan di luar kepala, akan tetapi pasti benar-benar dipahami pemeluknya dari isi Al-Qur'an yang dikandungnya.¹¹

Pembelajaran tahfidz sudah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW sampai sekarang. Pembelajaran tahfidz merupakan satu bentuk nyata untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an. Cara menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan menghafalnya. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang dirancang khusus untuk mudah dihafal. Sebagaimana firman Allah dalam *Q.S Al-Qomar* ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “*dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran dan orang yang mengambil pelajaran?*”

Berkaitan dengan pembahasan Al-Qur'an, hendaknya di ajarkan kepada anak-anak sejak dini, ditambah saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi telah berkembang sangat pesat. Seperti yang telah kita lihat di Indonesia banyak teknologi yang dapat difungsikan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an. Berbagai teknologi tersebut dimanfaatkan orang tua

¹¹ Abdurrahman Shaleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990) hlm. 146

untuk mendidik dan membuat putra-putrinya untuk mempermudah menghafal Al-Qur'an. Menghafal tanpa bisa membacanya sudah menjadi suatu hal yang biasa.

Di zaman yang modern seperti sekarang ini pendidikan tidak harus berhenti dibangku sekolah saja tetapi berlanjut walupun studi formal telah usai. Kemajuan teknologi saat ini membuat anak mengikuti pola hidup atau gaya sesuai dengan zaman sehingga mengakibatkan keprihatinan tingkah laku atau kebiasaan yang menyimpang dari agama Islam.

Dampak negatif dari kemajuan tersebut membuat anak akan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an terutama surat yasin maupun surat pendek. Padahal untuk menciptakan generasi yang akan datang perlu adanya generasi yang Islami, maka anak haruslah dibekali dengan hafalan-hafalan dari kecil dengan tujuan membuat fondasi mereka agar terus diamalkan dan diajarkan kepada anak cucu mereka kelak hingga tercipta generasi yang patuh dan taat terhadap agama sehingga dengan mudah melewati segala bentuk zaman tanpa meninggalkan atribut keislamannya.

Dalam fenomena sekarang banyak anak yang masih usia dini sudah mulai menghafal Al-Qur'an. Di Indonesia sudah beberapa tahun ini mengadakan perlombaan hafidz Al-Qur'an anak usia dini yaitu dalam acara "Hafidz Indonesia". Proses belajar anak yang mengikuti hafidz tersebut melalui berbagai metode atau cara mereka menghafalkan. Banyak cara

yang dipakai orang tua untuk mengupayakan anaknya supaya cepat hafal Al-Qur'an di usia dini.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian pembuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pembelajaran tahfid dapat dimulai sejak dini. Anak-anak adalah bahan baku yang baik untuk membangun dan mengokohkan sebuah masyarakat serta menjaga al-Qur'an. Pada masa ini hafalan Dari sini dibutuhkan peran aktif orang tua untuk membimbing dan memotivasi anak dalam menghafal al-Qur'an. Imam Al-Khathib Al-Baghdadi mengatakan

“PENGhafal harus berusaha menguatkan hafalannya dengan tidak menghafal melebihi kapasitas. Dia harus mengambil materi hafalan sedikit demi sedikit sesuai daya ingat dan pemahaman yang dimiliki karena Allah Swt.”

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baik orang, dinaikkan

derajatnya oleh Allah, al-Quran akan memberikan syafaat kepada orang yang membacanya, Allah akan menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafal al Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan. Penghafal al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang kerana tanggung jawab yang diemban oleh penghafal al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir ayat. Selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, kegiatan menghafal al-Qur'an juga membutuhkan kekuatan tekad dan niat yang lurus.

Program tahfidz ini perlu dikemas sematang mungkin. Mulai dari perencanaan pembelajaran Al-Qur'an serta pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Mariati pada salah satu lembaga pendidikan di Aceh menghasilkan penelitian bahwa

“Untuk mendapatkan gambaran tentang program pembelajaran Al-Qur'an berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran memuat analisis materi pembelajaran yang didalamnya memuat tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Perencanaan merupakan faktor penting dalam proses adminisrasi lembaga pendidikan. Adanya perencanaan program pembelajaran yang disusun sekali tatap muka. Hal ini dimaksudkan

agar pembelajaran AlQur'an lebih terarah dan tujuan pembelajaran dicapai dengan mudah.”¹²

Berdasarkan hasil penelitian, konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran belum dijalankan dengan maksimal. Hal ini di pengaruhi oleh adanya manajemen yang kurang tertata, baik dari faktor internal maupun eksternal. Design pembelajaran kurang konsisten dalam pelaksanaannya, siswa yang kurang termotivasi oleh dirinya untuk belajar, kerap jenuh serta kurangnya dukungan orang tua. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saudara Mariati inilah menjadi gambaran untuk peneliti melakukan penelitian tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an pada salah satu lembaga pendidikan di kecamatan Sumbergempol Tulungagung.

Dilatar belakang oleh pendidikan Islam yang mampu mewedahi gerakan dalam menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz dapat berlangsung dalam pendidikan formal maupun non formal. Namun demikian tidak semua sekolah-sekolah Islam memiliki program tahfidz al-Quran. Hanya sekolah-sekolah tertentu saja yang memiliki program tahfidz al-Quran. Salah satu lembaga pendidikan formal yang merupakan wadah dalam menghafal al-Qur'an ialah MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung. Sekolah ini selain melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana

¹² Mariati, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Cabang Iii Ingin Jaya Aceh Besar*, (jurnal pencerahan vol.6, no. 2 (september) 2012), hlm.67-68

sekolah lainnya, Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung juga memiliki program tahfidz al-Qur'an bagi anak didiknya.

Maka dari itu peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Riyadlotul Uqul karena berdasarkan pengamatan pra lapangan peneliti dapat mengetahui bahwa madrasah ini memiliki kualitas yang baik dan juga semangat dari guru-guru dalam membimbing anak-anak agar mampu menghafal Al-Qur'an. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, anak-anak menghafalkan Jus amma yang didampingi oleh guru kelas masing-masing. Sehingga anak-anak tetap hafal apa yang telah dihafalkan.

Madrasah ini mempunyai banyak siswa yang berbeda latar belakang, hal ini juga sebagai salah satu hasil dari peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah. Namun, meskipun demikian seluruh guru madrasah ini tetap semangat dalam membimbing anak-anak. Ditambah lagi dengan adanya respon positif masyarakat tentang adanya program Tahfidz ini mereka sangat mendukung dan bangga kepada madrasah ini karena mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an.

Kekhasan program tahfidz di Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung ini dijadikan sebagai program unggulan dan menjadi nilai tambah bagi sekolah yang masih sangat jarang ada di sekolah-sekolah di Tulungagung dan sekitarnya. Berdasarkan hasil pra-wawancara dengan Bapak Harun Ar Rosyid selaku Kepala Sekolah Mi Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung, dapat diketahui bahwa program

tahfid al-Qur'an dibentuk pada tahun ajaran 2014/2015 yang mempunyai tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani. Pada program ini siswa dibimbing oleh para pengajar untuk bisa menghafal satu persatu ayat sampai surat-surat yang terdapat didalam al-Qur'an. Untuk kelas 1 hafalanya dibimbing oleh gurunya, karena, anak lebih cenderung belum bisa membaca al-Qur'an, sedangkan kelas 2 dan 3 anak sudah mulai hafalan sendiri-sendiri.

Alasan lain mengapa peneliti memilih meneliti tentang program tahfidz yang merupakan program unggulan dari MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol adalah hasil penelitian yang telah diteliti oleh Latif Anifatul Nikmah pada penelitiannya disebutkan bahwa

“Penerapan Program Tahfidz di MI Riyadlotul Uqul Doroampel, untuk penerapannya menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan adalah Metode Muroja'ah, Metode Tartil, Metode Sorogan/Hafalan, dan Metode Evaluasi. Evaluasi dari penerapan Program Tahfidz sudah baik, hal ini karena untuk evaluasi mengikuti standart Kurikulum 2013 yang mencakup nilai sikap, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan, dan juga mengikuti standart KTSP yang mencakup penilaian Tajwid, lagu, hafalan, dan kelancaran dalam menghafal”¹³

Penelitian di MI Riyadlotul Uqul Doroampel yang telah dilakukan oleh Latif Anifatul bahwa pelaksanaan program ini sudah baik dengan berdasar pada kurikulum 2013 sehingga program terarah dengan manajemen guru yang baik. Tetapi pada hasil penelitiannya belum menyinggung tentang hasil target yang telah dicapai oleh madrasah sesuai dengan perencanaan

¹³ Latif Anifatul N, skripsi: *Manajemen Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel*, (Tulungagung : IAIN,2017), hal. 96

target awal. Implementasi program tahfid sebagai program unggulan di madrasah ini haruslah terstruktur agar target tercapai dengan hasil yang diinginkan. Desain pembelajaran tahfid yang terarah serta perencanaan yang tepat merupakan langkah awal guna menjadikan generasi Qur'ani. Jika program tahfid ini di desain dengan tepat serta menghasilkan *hafidz hafidzah* cilik maka madrasah ini bisa menjadi contoh untuk sekolah lain dalam menanamkan program tahfidz pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN DI MI RIYADLOTUL UQUL DOROAMPEL SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana desain pembelajaran program tahfidz Al-Quran di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program tahfidz al-Quran di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan desain pembelajaran program tahfidz al-Quran MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat program tahfidz al Quran di MI Riyadlotul Uqul Doroampel Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait pentingnya program pembelajaran al-Qur'an. Dan dalam hal ini program pembelajaran yang dimaksud adalah program menghafal al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

a. Madrasah

Bagi madrasah penelitian ini bisa membantu untuk mengidentifikasi perkembangan program tahfidz yang telah

dilaksanakan. Penelitian ini juga merupakan kontribusi dalam pengembangan program terkait di madrasah.

b. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama.

c. Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan proses belajar-mengajar, sehingga para guru lebih semangat untuk mengajarkan para anak didiknya untuk belajar menghafal jussamma sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan Islami, berguna dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar untuk menambah wawasan siswa tentang upaya dan metode yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hafalan surat yasin dan surat pendek.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian yang akan datang sebagai bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang menjadi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a) implementasi

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.¹⁴ Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.¹⁵

¹⁴ Indrawan W.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media,2000), Hlm. 231

¹⁵ 2Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru .2009), hlm.20

b) Program Tahfidz al-Qur'an

Program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.¹⁶ Sedangkan istilah *Tahfidzul Qur'an* merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu tahfidz dan al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata *حفظاً يحفظ* - حفظ yang berarti menghafal atau menjadikan hafal.¹⁷

c) Hafalan Al-Qur'an

Hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata *Qara'a* yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang menukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat *Al Fatihah* dan diakhiri surat *An Nas*.¹⁸ Jadi hafalan Al-Qur'an adalah kemampuan mengucapkan kalam-kalam Allah tanpa melihat atau membaca, dengan kata lain hafal diluar kepala.

¹⁶ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal 965

¹⁷ A. WQ. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progesif, 1999, 301

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal. 13

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Di MI Riyadlotul Uqul Doroampel” yang peneliti maksud adalah adanya upaya dari guru dalam mendesign dan melaksanakan program menghafal Al-Qur’an di madrasah serta mendiskripsikan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I pendahuluan: yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Keori. Bab ini berfungsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu dan untuk mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan

penelitian yang terdiri dari penelitian implementasi program tahfid al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Deskripsi Data merupakan pemaparan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek penelitian yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri, tujuan lembaga atau struktur organisasi, keadaan guru, siswa, dan sarana prasarana.

Bab V Analisis Data. Bab ini merupakan hasil analisis data tentang Implementasi Program Tahfid al-Qur'an.

Bab VI Penutup. Bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran yang diambil dari rumusan masalah, serta berfungsi memperoleh para pembaca dalam mengambil inti dari ini.